

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator kesejahteraan suatu bangsa yang mencerminkan tingkat masalah Kesehatan masyarakat. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, di Indonesia AKB mencapai 34/1000 KH dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 32/1000 KH, dan sekitar 56% kematian bayi terjadi pada periode neonatal (Daswati, 2021).

Salah satu penyebab kematian bayi baru lahir adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Bayi dikatakan memiliki berat lahir rendah apabila berat badannya kurang dari 2.500 gram atau 2,5 kilogram (kg). bayi yang beratnya kurang dari 2.500 gram rentan mengalami masalah kesehatan atau bahkan kematian sewaktu lahir. (Hellosehat, 2021). Istilah BBLR sama dengan prematuritas. Namun, BBLR tidak hanya terjadi pada bayi prematur, juga bayi yang cukup bulan dengan BB < 2.500 gram (Lusiana dkk, 2019).

World Health Organization (WHO) mengelompokkan BBLR menjadi 3 macam, yaitu BBLR (1500–2499 gram), BBLR (1000 - 1499 gram), BBLR (< 1000 gram). (WHO, 2017) menjelaskan bahwa sebesar 60– 80% dari Angka Kematian Bayi (AKB) yang terjadi, disebabkan karena BBLR. BBLR mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas daripada bayi lahir yang memiliki berat badan normal. (Novitasari et al., 2020). Menurut Riset Kesehatan Dasar 2010, di Indonesia kejadian BBLR sekitar 11,1% dan Sulawesi Tengah menjadi provinsi dengan angka kejadian tertinggi sebesar 16,2%. (Daswati, 2021).

Bayi baru lahir harus melakukan adaptasi terhadap lingkungan diluar Rahim. Proses adaptasi ini diperberat dengan kelahiran bayi premature atau BBLR karena berbagai organ tubuh belum berfungsi secara maksimal. Hipotermi menjadi salah satu resiko yang cenderung

terjadi dikarenakan lemak subkutan masih tipis. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan dalam mencegah komplikasi akibat BBLR adalah dengan pijat bayi dan metode *kangoro mother care*. (Mitanchez et al, 2016).

Monitor terhadap status Kesehatan bayi merupakan hal yang sangat penting untuk mendeteksi adanya masalah Kesehatan seperti apnea, aritmia, dan hipoksia. Parameter fisiologis yang harus di monitor selama bayi menjalani perawatan antara lain suhu tubuh, frekuensi denyut jantung, pernafasan, persentase Hb, dan elektrokardiogram (Dera, 2010). Monitor kesehatan bayi dapat dilakukan dengan pemeriksaan tanda vital. Tanda vital mempunyai nilai yang sangat penting bagi fungsi tubuh. Adanya perubahan tanda vital maka mempunyai arti sebagai indikasi adanya kegiatan organ-organ tubuh. (Ani, 2011)

Bayi yang lahir premature atau BBLR dapat diberi perawatan Kanguru, yaitu menggendong bayi sehingga kontak kulit dengan kulit. Bayi hanya menggunakan popok, digendong berhadap-hadapan dengan orang tuanya dengan dada telanjang. Para peneliti menemukan efek positif metode ini, yaitu menstabilkan detak jantung, suhu, dan pernafasan. Selain itu juga memiliki periode tidur yang lebih lama, berat badan bertambah, frekuensi menangis menurun, periode terjaga lebih lama, dan keluar dari rumah sakit lebih cepat. (Soetjiningsih, 2018)

Perawatan metode Kanguru (PMK) merupakan salah satu metode yang terbukti dapat menurunkan kejadian infeksi, masalah menyusui dan meningkatkan kepuasan ibu serta meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi. Perawatan metode ini dapat dilaksanakan secara continuous dan intermitten. PMK yang dilaksanakan secara terus menerus adalah perawatan yang di praktekkan selama 24 jam secara terus menerus. Sedangkan PMK intermitten dipraktekkan selama beberapa jam atau beberapa hari. (Daswati, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dkk (2013) memperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan frekuensi denyut jantung sesudah

dilakukan Perawatan metode Kanguru. Hal tersebut sependapat dengan teori yang menyebutkan bahwa rata-rata frekuensi denyut jantung pada neonatus adalah 120-160 kali per menit dan rata-rata frekuensi pada bayi usia 1 bulan adalah 145 kali per menit. (Yuliani et al., 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsu (2013) tentang pengaruh perawatan metode kanguru terhadap respon fisiologis bayi prematur dan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi memperoleh hasil bahwa Terdapat perbedaan yang bermakna suhu tubuh bayi prematur sebelum dan sesudah dilakukan PMK. Terdapat perbedaan yang bermakna frekuensi denyut jantung bayi prematur sebelum dan sesudah dilakukan PMK. Terdapat perbedaan yang bermakna Saturasi oksigen bayi prematur sebelum dan sesudah dilakukan PMK. Terdapat perbedaan yang bermakna kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi prematur sebelum dan sesudah dilakukan PMK. Terdapat perbedaan yang bermakna suhu tubuh, frekuensi denyut jantung dan saturasi oksigen bayi prematur sebelum dan sesudah dilakukan PMK, pada hari I (pertama), hari II (kedua), dan hari III (ketiga) di RSUD Undata dan RSUD Anutapura Palu. (Syamsu, 2013)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada Agustus 2022 di RS Stella Maris Medan diperoleh data BBLR apada bulan Juli sampai Agustus 2022 sebanyak 32 orang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Perawatan Metode Kanguru Terhadap Stabilitas Frekuensi Denyut Jantung Pada BBLR ”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat Efektifitas Perawatan Metode Kanguru Terhadap Stabilitas Frekuensi Denyut Jantung Pada BBLR?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Perawatan Metode Kanguru Terhadap Stabilitas Frekuensi Denyut Jantung Pada BBLR

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik usia gestasi, berat lahir, dan jeniskelamin.
2. Untuk mengidentifikasi stabilitas frekuensi denyut jantung sebelum dilakukan perawatan metode kanguru pada BBLR.
3. Untuk mengidentifikasi stabilitas frekuensi denyut jantung sesudah dilakukan perawatan metode kanguru pada BBLR

Manfaat Penelitian

1. Bagi Petugas Kesehatan

Dapat dijadikan tambahan/masukan dalam pengaruh terkait Perawatan Metode Kanguru Terhadap Stabilitas Frekuensi Denyut Jantung.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Dosen Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan

Sebagai masukan pembelajaran eksperimen pada mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah bagi dosen Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

4. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang Efektifitas Perawatan Metode Kanguru Terhadap Stabilitas Frekuensi Denyut Jantung Pada BBLR dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen kesehatan